

**PERAN SOSIALISASI ANTI KORUPSI DALAM MEWUJUDKAN GENERASI EMAS YANG BERINTEGRITAS*****The Role of Anti-Corruption Socialization in Creating a Golden Generation with Integrity*****Santi Rimadias<sup>1</sup>, Kaila Rischa Rosmadhaniar<sup>2</sup>, Meilya Nurhikmah<sup>3</sup>,  
Astriet Permata Hati<sup>4</sup>, Rania Salma Azzura<sup>5</sup>**<sup>1</sup>STIE Indonesia Banking School; Jakarta Selatan, e-mail : [santi.rimadias@ibs.ac.id](mailto:santi.rimadias@ibs.ac.id)<sup>2</sup>STIE Indonesia Banking School; Jakarta Selatan, e-mail : [kaila.20221111013@ibs.ac.id](mailto:kaila.20221111013@ibs.ac.id)<sup>3</sup>STIE Indonesia Banking School; Jakarta Selatan, e-mail : [meilya.20221111016@ibs.ac.id](mailto:meilya.20221111016@ibs.ac.id)<sup>4</sup>STIE Indonesia Banking School; Jakarta Selatan, e-mail : [astriet.20221111007@ibs.ac.id](mailto:astriet.20221111007@ibs.ac.id)<sup>5</sup>STIE Indonesia Banking School; Jakarta Selatan, e-mail : [rania.20221111010@ibs.ac.id](mailto:rania.20221111010@ibs.ac.id)**Abstrak**

Kegiatan sosialisasi anti korupsi merupakan upaya strategis dalam membentuk generasi muda yang berintegritas menuju visi Indonesia Emas 2045. Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMKN 20 Jakarta dengan pendekatan partisipatif dan edukatif melalui ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi kasus, serta evaluasi berbasis pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai anti korupsi, dengan 86,25% siswa menunjukkan pemahaman baik setelah sosialisasi. Respons siswa yang positif tercermin dalam komitmen mereka untuk menerapkan nilai kejujuran dan integritas dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini menegaskan pentingnya pendidikan nilai sejak dini serta perlunya integrasi materi anti korupsi dalam kurikulum. Dengan melibatkan generasi muda secara aktif, diharapkan terbentuk agen perubahan yang mampu menolak budaya korupsi dari lingkungan terdekat mereka. Kegiatan ini menjadi fondasi penting dalam menanamkan nilai integritas di kalangan pelajar dan mendorong terciptanya lingkungan pendidikan yang bersih dan berkarakter.

**Kata kunci:** anti korupsi, pendidikan karakter, generasi muda, integritas, sosialisasi.

**Abstract**

Anti-corruption socialization activities are a strategic effort in shaping a generation with integrity in support of Indonesia's Golden Generation 2045 vision. This community service was carried out at SMKN 20 Jakarta using participatory and educational approaches, including interactive lectures, group discussions, case simulations, and evaluations through pre-test and post-test. The results showed a significant increase in students' understanding of anti-corruption values, with 86.25% of participants demonstrating good comprehension after the session. Students expressed positive responses and commitment to practicing honesty and integrity in daily life. The program highlights the importance of early value-based education and the need to integrate anti-corruption material into the curriculum. By actively involving young people, the initiative aims to foster agents of change who can reject corruption from their immediate environment. This activity lays a critical foundation for instilling integrity among students and promoting a clean, character-driven educational environment.

**Keywords:** Anti-corruption, character education, youth generation, integrity, socialization.

**Article History**

Received: Mei 2025

Reviewed: Mei 2025

Published: Mei 2025

Plagiarism Checker No 321

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/krepa.v1i2.365

Copyright : Krepa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

**PENDAHULUAN**

Korupsi merupakan salah satu tantangan terbesar dalam pembangunan bangsa yang berdampak langsung terhadap kualitas tata kelola pemerintahan, kepercayaan publik, serta keberlanjutan pembangunan sosial dan ekonomi. Indonesia, sebagai negara berkembang yang menargetkan tercapainya Indonesia Emas 2045 (Bintang Auliya Tyananda dkk., 2025). Namun, berbagai survei menunjukkan bahwa kalangan muda masih rentan terhadap praktik tidak etis, termasuk korupsi, karena kurangnya internalisasi nilai integritas sejak dini (Setiawan, 2021).

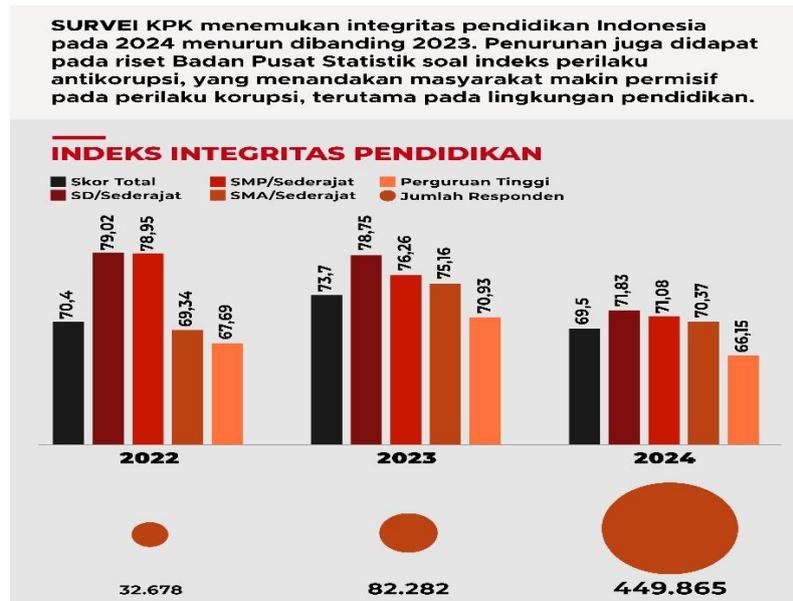
Modus korupsi paling dominan adalah penggelapan dana, mark-up anggaran, hingga proyek fiktif yang sebagian besar bersumber dari dana sarana dan prasarana sekolah serta Dana Alokasi Khusus (DAK). Realita ini mencerminkan bahwa sektor pendidikan—yang seharusnya menjadi pilar pembentukan karakter bangsa—masih sangat rentan terhadap praktik korupsi. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai anti korupsi sejak dini menjadi langkah strategis untuk menciptakan generasi muda yang berintegritas. Salah satu upaya konkret yang dilakukan adalah melalui kegiatan sosialisasi anti korupsi kepada pelajar di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), sebagai bagian dari pendidikan karakter yang menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab sosial dalam membangun bangsa yang bebas dari korupsi (Setiadi).

Berdasarkan data Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), terdapat peningkatan keterlibatan pelaku korupsi dari kalangan usia produktif, yang menunjukkan bahwa nilai-nilai integritas belum sepenuhnya tertanam secara efektif dalam kehidupan sehari-hari generasi muda (*kpk - data*).

Salah satu solusi strategis yang banyak dikembangkan adalah pendidikan dan sosialisasi nilai anti korupsi, baik melalui pendidikan formal maupun non-formal. Studi empiris menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis studi kasus dalam pendidikan anti korupsi efektif membentuk karakter siswa yang kritis dan beretika (Setiawan, 2021). Selain itu, kampanye melalui media sosial juga menjadi pendekatan yang relevan dalam menjangkau generasi muda, sebagaimana diungkapkan oleh (Baharuddin dkk., 2021), yang menunjukkan efektivitas platform seperti Twitter dalam menyebarkan pesan-pesan anti korupsi secara luas dan cepat.

Upaya lainnya dilakukan dalam bentuk pengembangan media edukatif, seperti buku cerita interaktif berbasis augmented reality, yang terbukti dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa terhadap nilai-nilai integritas (Luh Putu Swandewi Antari & Luh De Liska, 2020). Lebih lanjut, pendekatan berbasis masyarakat melalui edukasi anti korupsi kepada organisasi pemuda, seperti Karang Taruna, juga menunjukkan potensi besar dalam menciptakan lingkungan sosial yang menolak budaya korupsi (Monita, 2021).

Namun, meskipun berbagai inisiatif telah dilakukan, tantangan dalam memastikan keberlanjutan dan efektivitas program-program tersebut masih besar. Sebuah studi menemukan bahwa pendidikan antikorupsi yang hanya bersifat simbolik atau tidak terintegrasi secara sistematis dalam kehidupan sehari-hari peserta didik cenderung tidak berdampak signifikan (Listianingsih, D. M, 2022). Oleh karena itu, penguatan sosialisasi anti korupsi secara kontekstual, partisipatif, dan berkelanjutan perlu terus dikembangkan sebagai bagian dari pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 1. Penurunan Integritas Pendidikan dan Perilaku Antikorupsi  
Sumber: Tempo.co (2024)

Survei dari KPK menunjukkan kalau tingkat integritas di dunia pendidikan Indonesia tahun 2024 mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya. Data ini juga sejalan dengan riset dari BPS soal indeks perilaku antikorupsi yang cenderung makin menurun. Artinya, makin banyak orang yang mulai permisif terhadap tindakan korupsi, termasuk di lingkungan pendidikan. Kalau dilihat dari grafik, skor integritas pendidikan secara total menurun dari 73,7 di 2023 jadi 69,5 di 2024. Penurunan ini terjadi di semua jenjang, baik SD, SMP, SMA, maupun perguruan tinggi. Padahal jumlah responden tahun 2024 naik drastis jadi lebih dari 449 ribu orang. Ini bisa jadi sinyal penting bahwa dunia pendidikan kita butuh perhatian lebih soal nilai-nilai integritas dan antikorupsi (*Tempo.co*, 2025).

Fakta ini menunjukkan bahwa meskipun sektor pendidikan mendapatkan alokasi anggaran terbesar dalam APBN, praktik korupsi masih merajalela dan mengancam kualitas pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, penting dilakukan upaya preventif melalui kegiatan sosialisasi anti korupsi di lingkungan pendidikan, termasuk di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), guna menanamkan nilai-nilai integritas dan kejujuran sejak dini kepada generasi muda (*kata data - grafik korupsi sektor pendidikan*).

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi nilai-nilai anti korupsi kepada generasi muda melalui pendekatan yang interaktif, edukatif, dan berbasis partisipasi. Dengan demikian, diharapkan dapat terbentuk generasi emas Indonesia yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas tinggi dan mampu menjadi agen perubahan dalam pemberantasan korupsi.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di kelas BD-X SMK Negeri 20 Jakarta yang diikuti oleh 28 siswa/i dengan tujuan menyosialisasikan nilai-nilai anti korupsi kepada siswa sebagai bagian dari pembentukan karakter generasi muda yang berintegritas. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif, yang menggabungkan ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi kasus, dan evaluasi sikap.

Sosialisasi dilakukan melalui dua sesi utama. Sesi pertama berupa pemaparan materi interaktif yang disampaikan oleh tim pengabdian, mencakup definisi, bentuk-bentuk korupsi

dalam kehidupan sehari-hari, dampak korupsi terhadap masyarakat dan negara, serta pentingnya nilai integritas, kejujuran, dan tanggung jawab. Materi disajikan dengan bantuan media visual dan video *short movie* edukatif yang berjudul untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta.

Sesi kedua berupa diskusi bersama dan kuis interaktif melalui *platform* Kahoot.com yang dirancang untuk mengajak siswa menganalisis dilema moral dan mengambil keputusan berdasarkan nilai-nilai antikorupsi. Metode ini bertujuan melatih kemampuan berpikir kritis dan menumbuhkan kesadaran kolektif dalam menolak tindakan koruptif, sekecil apa pun.

*Tabel 1. Kerangka Metode Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian*

<b>Tahapan Kegiatan</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Output yang Diharapkan</b>
Persiapan Kegiatan	Koordinasi dengan pihak sekolah, penyusunan materi sosialisasi, dan penyusunan instrumen pre-test dan post-test.	Materi siap dan peserta terdata,
Penyampaian Materi	Penyuluhan interaktif mengenai pengertian korupsi, dampaknya, dan pentingnya nilai integritas. Disertai video dan gambar ilustratif.	Peningkatan pemahaman dan partisipasi siswa.
Simulasi & Diskusi Kasus	Siswa dibagi dalam kelompok kecil untuk menganalisis studi kasus sederhana dan mempresentasikan penyelesaiannya.	Kemampuan berpikir kritis dan pemahaman nilai-nilai antikorupsi.
Post-Test	Pengisian soal yang sama/sederajat dengan pre-test untuk mengukur peningkatan pemahaman setelah kegiatan.	Skor akhir pemahaman peserta.
Dokumentasi & Laporan	Pengumpulan dokumentasi kegiatan (foto dan video) serta penyusunan laporan akhir pengabdian.	Laporan akhir kegiatan lengkap.

Sumber: Penulis (2025)

### Lokasi dan Peserta Kegiatan



*Gambar 2. SMK Negeri 20 Jakarta*

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan secara luring di SMKN 20 Jakarta, yang berlokasi di Jl. Melati No.24 13, RT.13/RW.10, Cilandak Bar., Kec. Cilandak, Kota Jakarta Selatan. Kegiatan ini diikuti oleh kurang lebih 29 peserta yang terdiri dari siswa-siswi kelas 10 serta guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SMKN 20 Jakarta. Pelaksanaan kegiatan berlangsung pada hari Jum’at, tanggal 25 April 2025, mulai pukul 10.00 WIB hingga selesai. Kegiatan berjalan dengan lancar dan interaktif, mencerminkan antusiasme peserta dalam memahami materi terkait pencegahan dan penanggulangan korupsi sejak usia dini.

**HASIL & PEMBAHASAN**

**Hasil**

*Tabel 2. Tabel Impelementasi Pelaksanaan*

Tahapan Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Output yang Diharapkan	Keterangan
Persiapan Kegiatan	Koordinasi dengan pihak sekolah, penyusunan materi sosialisasi, dan penyusunan instrumen pre-test dan post-test.	Materi siap dan peserta terdata,	Tercapai
Penyampaian Materi	Penyuluhan interaktif mengenai pengertian korupsi, dampaknya, dan pentingnya nilai integritas. Disertai video dan gambar ilustratif.	Peningkatan pemahaman dan partisipasi siswa.	80% siswa/i memahami materi yang di sampaikan
Simulasi & Diskusi Kasus	Siswa dibagi dalam kelompok kecil untuk menganalisis studi kasus sederhana dan mempresentasikan penyelesaiannya.	Kemampuan berpikir kritis dan pemahaman nilai-nilai antikorupsi.	Dari 27 siswa, sekitar 5-6 siswa memberikan pertanyaan kritis.
Post-Test	Pengisian soal yang sama/ sederajat dengan pre-test untuk mengukur peningkatan pemahaman setelah kegiatan.	Skor akhir pemahaman peserta.	Terdapat 3 siswa yang memiliki nilai teratas dari kuis yang di sajikan.
Dokumentasi & Laporan	Pengumpulan dokumentasi kegiatan (foto dan video) serta penyusunan laporan akhir pengabdian.	Laporan akhir kegiatan lengkap.	Tercapai

Sumber: Penulis (2025)

Kegiatan sosialisasi ini dimulai dari tahap persiapan, yaitu koordinasi dengan pihak sekolah dan penyusunan materi serta soal pre-test dan post-test. Saat penyampaian materi, siswa mendapatkan penjelasan interaktif tentang korupsi, dampaknya, dan pentingnya integritas. Sebagian besar siswa memahami materi yang disampaikan. Selanjutnya, siswa dibagi kelompok kecil untuk diskusi kasus dan mempresentasikan solusi. Beberapa siswa aktif bertanya dan berpikir kritis. Setelah itu, dilakukan post-test untuk mengukur pemahaman, dan tercatat ada tiga siswa dengan nilai tertinggi. Kegiatan ditutup dengan dokumentasi dan penyusunan laporan sebagai hasil akhir pengabdian.



*Gambar 3 Foto bersama WaKepSek dan guru PKN*



*Gambar 4. Kelas BD-X SMK 20 Jakarta*



*Gambar 5. Sesi Presentasi Bersama Siswa/i SMKN 20 Jakarta*



*Gambar 6. Siswa/i Pemenang Kuis Interaktif*

Kegiatan sosialisasi di SMKN 20 Jakarta berlangsung dengan lancar dan penuh antusiasme. Setelah sesi penyampaian materi selesai, tim pelaksana berkesempatan untuk berfoto bersama Wakil Kepala Sekolah dan guru Pendidikan Kewarganegaraan sebagai bentuk apresiasi dan dukungan dari pihak sekolah terhadap kegiatan yang mengusung nilai-nilai integritas dan antikorupsi (Gambar 3).

Para murid dari kelas BD-X terlihat aktif dan bersemangat mengikuti seluruh rangkaian kegiatan (Gambar 4). Dalam sesi presentasi, para siswa tidak hanya mendengarkan tetapi juga terlibat langsung melalui diskusi dan tanya jawab yang interaktif (Gambar 5). Materi

disampaikan secara menarik agar mudah dipahami dan dapat membekas dalam kesadaran para peserta didik.

Sebagai penutup, diadakan kuis interaktif seputar materi yang telah disampaikan. Para siswa yang berhasil menjawab dengan benar mendapatkan hadiah menarik sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi aktif mereka. Momen pemberian hadiah ini sekaligus menjadi simbol semangat dan komitmen generasi muda dalam menjaga nilai-nilai kejujuran dan integritas di lingkungan sekolah (Gambar 6).

Setelah kegiatan sosialisasi berlangsung selama kurang lebih dua jam, siswa kembali diminta mengisi kuesioner post-test dengan pertanyaan yang sama. Hasil post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan 86,25% siswa menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi yang telah disampaikan. Selain peningkatan kuantitatif, secara kualitatif siswa juga menunjukkan respons positif dan antusiasme dalam sesi diskusi. Mereka mampu mengidentifikasi bentuk-bentuk korupsi yang sering terjadi di sekitar mereka, seperti praktik titip absen, pungutan liar yang tidak resmi, hingga penyalahgunaan dana kas kelas.

Siswa juga menyatakan komitmen untuk mulai menerapkan sikap jujur dan berintegritas dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun di luar sekolah. Melalui kegiatan ini, terjadi perubahan sikap yang positif dan munculnya kesadaran baru di kalangan siswa tentang pentingnya menjadi bagian dari gerakan anti korupsi sejak usia muda.

## Pembahasan



*Gambar.7 Materi Presentasi Sosialisasi*

Dalam kegiatan sosialisasi ini, materi disampaikan kepada para siswa menggunakan media presentasi dari Canva agar tampilannya lebih menarik dan mudah dipahami. Desain visual yang penuh warna dan ilustrasi yang relevan membantu menyampaikan pesan-pesan penting seputar integritas dan bahaya korupsi di lingkungan pendidikan. Setelah sesi presentasi, kegiatan dilanjutkan dengan pemutaran short movie yang menggambarkan praktik korupsi di lingkungan sekolah. Film pendek ini menjadi pemicu diskusi yang seru di antara siswa, karena ceritanya dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka. Melalui visual dan alur cerita yang kuat, siswa diajak untuk lebih memahami dampak negatif dari tindakan tidak jujur dan pentingnya membangun budaya antikorupsi sejak dini yang judul materi presentasi nya terdapat pada gambar 7.

Upaya peningkatan pemahaman dan kesadaran siswa SMKN 20 Jakarta terkait pencegahan korupsi berhasil mencapai target yang telah direncanakan. Hasil evaluasi

menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa terhadap konsep anti korupsi, meliputi pengenalan jenis-jenis korupsi, dampaknya, serta langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan di lingkungan sekolah. Peningkatan ini terlihat dari hasil post-test yang lebih tinggi dibandingkan pre-test, serta kemampuan siswa dalam memberikan contoh kasus dan solusi secara runtut dalam sesi diskusi dan simulasi. Capaian ini menegaskan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat telah berhasil memenuhi tujuan yang ditetapkan.

Selain itu, keterlibatan aktif siswa dalam diskusi menandakan bahwa generasi muda memiliki potensi besar sebagai garda terdepan dalam upaya pencegahan korupsi. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkala, disertai dengan integrasi materi anti korupsi ke dalam kurikulum pendidikan karakter.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SMKN 20 Jakarta memberikan hasil positif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap isu korupsi serta pentingnya membangun sikap jujur dan berintegritas sejak dini. Melalui pendekatan yang komunikatif dan partisipatif, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui diskusi, simulasi kasus, dan evaluasi interaktif.

Hasil observasi menunjukkan bahwa mayoritas siswa mengalami peningkatan signifikan dalam hal pengetahuan, sikap, dan kemampuan berpikir kritis terkait pencegahan korupsi. Mereka mampu mengenali bentuk-bentuk korupsi, memahami dampaknya, dan merumuskan ide sederhana yang relevan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berhasil dalam menyampaikan materi, tetapi juga berdampak pada pembentukan sikap dan kesadaran siswa terhadap pentingnya nilai-nilai antikorupsi. Diharapkan langkah-langkah kecil yang dimulai dari lingkungan sekolah ini dapat menjadi pondasi awal dalam membentuk generasi muda yang jujur, bertanggung jawab, dan berintegritas. Ke depan, kegiatan serupa perlu terus dikembangkan dengan jangkauan yang lebih luas serta kolaborasi yang lebih kuat antar unsur sekolah, agar tercipta lingkungan pendidikan yang benar-benar bersih dan berkarakter.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami, selaku tim pelaksana sosialisasi dari STIE Indonesia Banking School, menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang telah mendukung terselenggaranya kegiatan ini. Secara khusus, kami mengucapkan terima kasih kepada jajaran SMKN 20 Jakarta serta seluruh siswa/i kelas X BD yang telah memberikan ruang, waktu, dan semangat partisipatif sehingga kegiatan sosialisasi pendidikan antikorupsi ini dapat berjalan dengan lancar dan penuh makna. Antusiasme dan keterlibatan aktif dari para peserta menjadi energi positif bagi kami dalam menyampaikan nilai-nilai integritas, etika, dan kesadaran antikorupsi. Kami percaya bahwa perubahan besar selalu dimulai dari kesadaran kecil, dan hari ini kita telah mengambil satu langkah maju menuju masa depan yang lebih bersih dan berkeadilan. Harapan kami, kegiatan ini tidak berhenti sebagai pengetahuan semata, melainkan dapat ditindaklanjuti melalui sikap dan perilaku nyata yang mencerminkan semangat antikorupsi dalam kehidupan sehari-hari. Mari kita terus bergandeng tangan menjadi agen perubahan—mewujudkan generasi pelajar yang berintegritas, dan ikut serta membangun Indonesia yang bermartabat. Semoga sinergi yang telah terjalin ini dapat terus berlanjut dalam berbagai kesempatan di masa mendatang.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Baharuddin, T., Salahudin, S., Sairin, S., Qodir, Z., & Jubba, H. (2021). Kampanye Antikorupsi Kaum Muda melalui Media Sosial Twitter. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 19(1), 58. <https://doi.org/10.31315/jik.v19i1.3827>
- Bintang Auliya Tyananda, Ryan Dwi Prayoga, Tita Ester, Mohammad Fauzil Adhim, Alfira Nur Adella, Nur Hafizah, Dhea Maiza Azzahra, Putri Shandefi, Marisa Zahrani, Eni Lutviana Fadila, & Naifa Adelia Nurahmi. (2025). Pendidikan Antikorupsi sebagai Upaya Membangun Generasi Berintegritas. *Jurnal Pendidikan dan Kewarganegara Indonesia*, 2(1), 104-113. <https://doi.org/10.61132/jupenkei.v2i1.161>
- kata data—Penelusuran Google. (t.t.). Diambil 24 Mei 2025, dari [https://www.google.com/search?q=kata+data&oq=kata+data&gs\\_lcrp=EgZjaHJvbWUyBggAEEUYOTIPCAEQLhgKGMcBGNEDGIAEMgclAhAAGIAEMgclAxAAGIAEMgclBBAAGIAEMgkIBRAAGAoYgAQyBwgGEAAyAQyBwgHEAAyAQyCQglEAAYChiABNIBCDIzNThqMGo3qAllsAIB8QWopUSMRvii-w&sourceid=chrome&ie=UTF-8#vhid=zephyr:0&vssid=atritem-](https://www.google.com/search?q=kata+data&oq=kata+data&gs_lcrp=EgZjaHJvbWUyBggAEEUYOTIPCAEQLhgKGMcBGNEDGIAEMgclAhAAGIAEMgclAxAAGIAEMgclBBAAGIAEMgkIBRAAGAoYgAQyBwgGEAAyAQyBwgHEAAyAQyCQglEAAYChiABNIBCDIzNThqMGo3qAllsAIB8QWopUSMRvii-w&sourceid=chrome&ie=UTF-8#vhid=zephyr:0&vssid=atritem-https://katadata.co.id/)
- kpk—Penelusuran Google. (t.t.). Diambil 24 Mei 2025, dari [https://www.google.com/search?q=kpk&oq=kpk&gs\\_lcrp=EgZjaHJvbWUqDggAEEUYJxg7GIAEGloFMg4IABBFgCcYoxiABBiKBTINCAEQABiDARixAxiABDINCAIQLhivARjHARiABDIQCAMQLhivARjHARiABBiOBTIHCAQQABiABDINCAUQLhivARjHARiABDIGCAYQRRg8MgYIBxBFGDzSAQc1NDdqMGo5qAIB&sourceid=chrome&ie=UTF-8](https://www.google.com/search?q=kpk&oq=kpk&gs_lcrp=EgZjaHJvbWUqDggAEEUYJxg7GIAEGloFMg4IABBFgCcYoxiABBiKBTINCAEQABiDARixAxiABDINCAIQLhivARjHARiABDIQCAMQLhivARjHARiABBiOBTIHCAQQABiABDINCAUQLhivARjHARiABDIGCAYQRRg8MgYIBxBFGDzSAQc1NDdqMGo5qAIB&sourceid=chrome&ie=UTF-8)
- Listianingsih, D. M, R., C. D. ., (2022). *Pendidikan antikorupsi: Kajian antikorupsi teori dan praktik*. Sinar Grafika. <https://books.google.co.id/books?hl=id>
- Luh Putu Swandewi Antari & Luh De Liska. (2020). *IMPLEMENTASI NILAI NILAI PANCASILA DALAM PENGUATAN KARAKTER BANGSA*. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.4049444>
- Monita, Y. (2021). *Sosialisasi Pendidikan Anti Korupsi Di Kalangan Pelajar*. 5.
- Penurunan Integritas Pendidikan dan Perilaku Antikorupsi. (2025, April 30). tempo.co. <https://www.tempo.co/data/data/data/penurunan-integritas-pendidikan-dan-perilaku-antikorupsi--1294970>
- Setiadi, W. (t.t.). *KORUPSI DI INDONESIA (Penyebab, Bahaya, Hambatan dan Upaya Pemberantasan, Serta Regulasi)*.
- Setiawan, E. (t.t.). Penggunaan Studi Kasus dalam Pendidikan Antikorupsi untuk Meningkatkan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 142-155.